



# Sahabat Lamaku

Rafa Hasan Donelly



Tara Salvia  
Centre of Excellence

Sahabat adalah teman paling dekat. Walaupun mereka adalah teman paling dekat, dalam persahabatan tidak mungkin tidak ada masalah. Namun bila ada masalah, pasti akan saling memaafkan. Aku mempunyai sahabat. Aku bersahabat dengan dia selama tiga tahun, tetapi kami sudah kenal sejak *playgroup*.

Ia bernama Micha. Aku bersahabat dengan Micha karena kami sama-sama hobi menggambar. Walaupun kami bersahabat, tetapi kami kadang berbeda pendapat. Begini cerita kami.



Saat hari pertamaku di *playgroup*, aku sangatlah takut. Walaupun mami menunggu di luar aku masih mempunyai rasa takut. Saat itu aku belum kenal siapapun.



Lama kelamaan aku kenal dengan orang di sekitarku termasuk anak bernama Micha. Aku dan Micha mulai berteman, kadang aku juga ke rumah Micha.

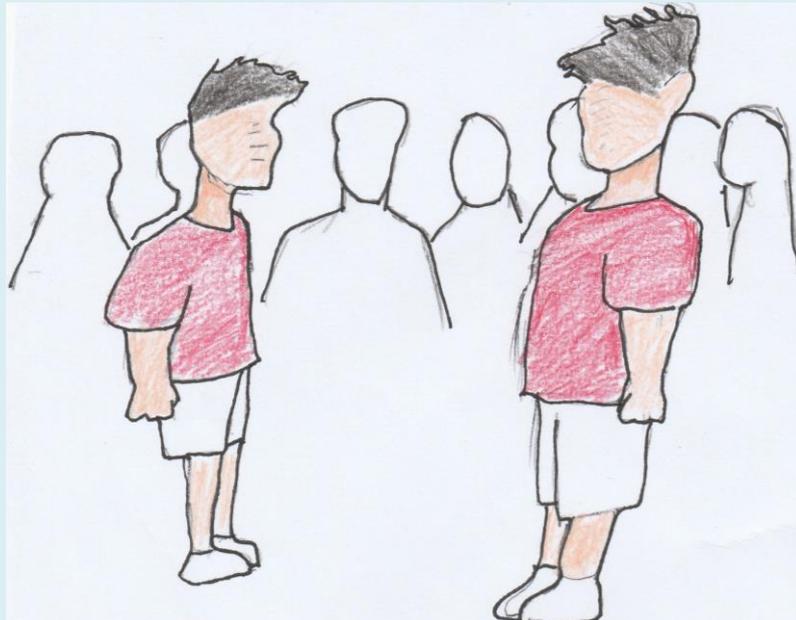
Pada saat aku SD aku dan Micha satu sekolah, aku sangatlah senang karena aku bisa tetap mengobrol dengan Micha. Ternyata saat kelas satu kita tidak seakrab pada saat kita TK. Itu karena aku dan Micha kenalan dengan banyak teman baru jadi kita bermain dengan mereka tetapi tidak bermain bersama.

Walaupun tak begitu akrab di kelas satu, pada saat kelas dua kita bersahabat bertiga dengan teman bernama Rasyid. Kami bertiga membuat permainan yang banyak orang ikuti. Kami melakukan kegiatan seperti bermain bareng, duduk bareng saat waktu istirahat, dan ke rumah masing masing.

Saat kelas tiga semester satu kami masih bermain bersama tetapi aku juga mulai bermain bermain dengan teman lain. Jadi aku mulai jarang bermain dengan dengan Micha dan Rasyid. Wajar mereka tidak suka hal tersebut. Oleh karena itu, mereka sengaja tidak mau mengobrol denganku. Akhirnya kami tidak bersahabat selama duduk di kelas tiga.



Aku sangatlah senang karena aku sudah kelas empat. Aku berbaris di belakang sahabat lamaku. Aku dan Micha mulai mengobrol. Kita juga bercanda. Setelah itu kita masuk kelas dan melanjutkan obrolan kita. Sejak itu kami bersahabat.



Suatu hari aku berjalan ke Gedung Dua. Sesampainya di Gedung Dua Micha meledek aku dengan cara menggunakan nama-nama "haha napa Miic".

"Mic, mengapa kamu ledekin aku seperti itu?" tanyaku.

Tetapi ia lanjut meledekkku. Kemudian aku berjalan ke kelas. Aku merasa biasa saja dan menganggap bahwa hal ini akan berhenti. Ternyata keesokan harinya hal ini masih terjadi.

Aku berharap akan berhenti keesokan hari.  
Tetap saja ia meledek aku.

Aku mencoba bertanya pada Micha mengapa ia begitu.

“Micha mengapa kamu sering meledek aku?”  
tanyaku dengan kesal.

Tetapi ia menolak untuk memberitahu mengapa. Ternyata hal ini terjadi selama aku duduk di kelas 4.

Aku sering diledek Micha saat kelas empat. Namun walaupun begitu, kami kadang mengobrol dan melakukan hal yang biasanya dilakukan sahabat. Tetap saja kita tidak mengaku kita sahabat. Aku pernah tidak sengaja menendang perut Micha saat kami sedang bermain.

Seperti yang aku bilang kita bermusuhan tetapi tetap bermain bersama. Ia merasa sangat kesakitan. Hal tersebut juga membuat Micha marah.

Pada saat aku naik kelas, temanku yang bernama Ailla memberitahu aku kenapa saat kelas empat Micha sering kali meledekku. Menurut Ailla saat Micha bermain ke rumah Ailla, Micha berkata bahwa aku adalah sahabat yang sering menuduh. Itu memang benar. Pada akhirnya aku dan Micha belum saling maafan, tetapi kita mulai mengobrol.

Kini kita sudah mulai menjadi sahabat seperti saat kelas dua. Pesan moralnya adalah kita tidak boleh menuduh teman ataupun sahabat dan tidak saling meledek.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.